

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Media pembelajaran di era digital harus diselaraskan dengan perkembangan teknologi penyesuaian ini di tujuhan agar proses pembelajaran lebih menarik dan diminati siswa. Salah satunya adalah aplikasi TikTok. Aplikasi TikTok merupakan salah satu media sosial yang sangat di minati kalangan remaja untuk membuat berbagai konten. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Aji (2017) Pemilihan media tersebut dilakukan guru menyesuaikan materi yang diajarkan agar peserta didik dapat memahami materi dengan baik. Menurut Siriya (2022) Pesatnya kemajuan teknologi dari tahun ke tahun tidak bisa dihindari. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya platform aplikasi-aplikasi yang bermunculan seperti Facebook, WhatsApp, Instagram, TikTok, Twitter dan lain sebagainya. Berbeda dengan pandangan Yudaparmita & Adnyana (2020), jika tidak mengikuti kemajuan teknologi, maka akan tertinggal dan tergantikan. Apalagi di dalam dunia pendidikan, sebagai seorang guru harus mampu beradaptasi dan terus belajar karena jika seorang guru berhenti belajar maka dia akan berhenti menjadi seorang guru.

Sebagian besar siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) menggunakan aplikasi TikTok. Baik itu sebagai media hiburan dan sebagai media pamacu semangat. TikTok sudah menjamur di kalangan siswa sebagaimana observasi awal yang saya temui di SMP Swasta Prama Artha. Penggunaan TikTok di lingkungan sekolah juga diarahkan pada kegiatan untuk mempromosikan sekolah, misalnya dalam sebuah acara penutupan tahun pembelajaran, seluruh siswa yang menggunakan gawai disarankan untuk mendokumentasikan momen tersebut lalu mengunggahnya ke media dengan tujuan agar sekolah viral. Berdasarkan fenomena tersebut, terlihat bahwa aplikasi TikTok telah menjadi bagian penting dalam aktivitas akademik di sekolah.

Kendati demikian, aplikasi TikTok juga memiliki dampak negatif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Blair dkk (2017) bahwa pengguna

aplikasi TikTok memiliki pengaruh terhadap salah satu tugas perkembangan remaja yakni mengenai kepercayaan diri. Banyaknya penggunaan aplikasi TikTok di kalangan remaja berusia di bawah 18 tahun berakibat pada pendirian maupun pemikirannya. Berdasarkan pra penelitian yang dilakukan, peneliti melakukan wawancara terhadap tiga orang antara lain guru, masyarakat dan orang tua remaja di Sampang. Mereka menyatakan bahwa kebanyakan remaja menghabiskan waktu untuk menggunakan aplikasi TikTok tidak hanya pada saat waktu kosong atau istirahat melainkan pada saat berlangsungnya mata pelajaran juga dilakukan.

Pengaruh negatif dari pengguna TikTok sebetulnya dapat diminimalisir dengan pemunculan cara baru dalam memanfaatkan aplikasi tersebut, khususnya untuk pengguna kalangan SMP. Beberapa di antaranya seperti menjadikan TikTok sebagai media belajar, media penampilan bakat, dan media untuk publikasi karya siswa.

Berdasarkan fenomena dan potensi yang ada pada aplikasi TikTok, maka pembelajaran Bahasa Indonesia yang seringkali tidak diminati siswa dapat dimanfaatkan aplikasi tersebut agar ketercapaian kompetensi siswa juga meningkat, khususnya dalam menulis teks prosedur. Mengingat, sebagaimana yang dikatakan oleh Susetyo & Noermanzah (2020) bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang sulit penguasaannya karena menulis adalah kegiatan yang menuntut adanya latihan dan membutuhkan ketelitian serta kecerdasan. Secara khusus, Kristiani (2015) berpendapat juga bahwa teks prosedur merupakan teks yang berisi langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang perlu ditempuh untuk mencapai sebuah tujuan, sehingga penulisan teks prosedur yang baik akan memudahkan kita atau pembaca dalam melakukan apa yang tercantum di dalamnya.

Adapun struktur teks prosedur menurut Harsati (2016) terdiri atas judul, pengantar yang menyatakan tujuan penulisan, bahan atau alat untuk melaksanakan suatu prosedur, dan langkah/tahapan dengan urutan yang benar, dapat berupa tahapan yang ditunjukkan dengan sebuah penomoran, dapat ditunjukkan dengan kata yang menunjukkan urutan pertama, kedua, dsb, dan dapat berupa tahapan uang ditunjukkan dengan kata yang menunjukkan urutan waktu seperti sekarang, kemudian, setelah itu, dan seterusnya. Atas dasar itu, dalam penelitian ini, peneliti

fokus melakukan percobaan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran di kelas XI SMK Negeri 9 Medan.

1. 2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis mengidentifikasi pokok-pokok permasalahan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran yang digunakan masih kurang bervariasi
2. Motivasi siswa dalam belajar masih rendah
3. Kurangnya tingkat pemahaman siswa terhadap materi
4. kurangnya minat belajar siswa karena terlalu banyak teori

1. 3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, batasan masalah dan fokus penelitian ini ditunjukkan pada koperasi membuat teks prosedur siswa kelas XI SMK Negeri 9 Medan. Hal ini dilakukan untuk mengetahui peningkatan motivasi belajar siswa kelas XI setelah menggunakan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Apakah penggunaan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas XI SMK Negeri 9 Medan?
2. Apakah aplikasi TikTok dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang memahami teks prosedur?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan minat belajar siswa kelas XI SMK Negeri 9 Medan dengan menggunakan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran
2. Memanfaatkan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap metode mencatat teks prosedur dikelas XI SMK Negeri 9 Medan

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang dicapai ada Pihak-pihak berikut diharapkan dapat memperoleh manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi TikTok.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai bahan pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti
 1. Memperoleh pengalaman dalam mengajar menggunakan aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran.
 2. memberi peneliti sumber daya yang mereka butuhkan untuk menjadi guru yang siap dan memasuki lapangan

b. Bagi Guru

1. Meningkatkan kreativitas guru Bahasa Indonesia untuk menerapkan model-model pendidikan yang lebih inovatif
2. Memperoleh variasi dalam mengajar.
3. Memberikan solusi kepada guru untuk meningkatkan minat belajar siswa.

c. Bagi Siswa

1. Tercipanya pembelajaran yang menyenangkan
2. Meningkatkan minat menuntut ilmu
3. Siswa semakin terampil
4. Siswa lebih mudah paham